

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, data anak, kegiatan sekolah, visi- misi serta hasil penelitian berupa hasil wawancara dan observasi terkait tema Penerapan Model Konseling Islam dengan Teknik *Behavior* Untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos Pada Siswa Kelas VIII G Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

### A. Gambaran Umum MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan

Berdasarkan notulan rapat Tahun 1969 – 1979, bahwa MTs Nahdlatul Muslimin berdiri pada tanggal 1 Oktober 1968 dan secara resmi dibuka pada tanggal 15 Januari 1969.<sup>1</sup>

Asal mula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Madrasah Wajib Belajar (MWB) Miftahul Falah, Undaan Tengah, Kudus. Kemudian pada perkembangannya pindah tempat ke *Madrasah Diniyyah Urwatul Wutsqa* (sekarang *Madrasah Diniyah Nurus Siraj* Undaan Kidul, gang 12, Undaan, Kudus)

Adapun yang bertanggung jawab melaksanakan tugas KBM sekaligus pendiri adalah:

- a. Moh. Malihan AH.
- b. M. Dimiyati DH.
- c. Moh. Wahib, B.A.
- d. Ali Busyro HB.

Yang kemudian terkenal dengan "*The Big Four*" atau lebih dikenal sebagai "*The Founding Father's*" atau *السابقون الاولون* MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Taufikut Bari, Selaku Kepala MTs Nahdlatul Muslimin undaan Kudus, pada tanggal 7 Mei 2020 Pada pukul 13.30 WIB

Pada hari Jumah Pon tanggal 1 November 1968, Majelis Wakil cabang NU (sekarang MWC) Undaan mengadakan sidang pendahuluan membahas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Undaan di Madrasah Tsamrotul Huda, Undaan Kidul gang 3 (Sekarang Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadiin, Undaan Kidul, gang 10).

Dalam perkembangan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin yang disingkat MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Kudus yang didirikan oleh "Yayasan Darussalam" dengan Akta Notaris : 22/89 yang berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlussunnah wal Jama'ah mengelola dua lembaga, yaitu:<sup>2</sup>

- a. MTs Nahdlatul Muslimin
- b. MA Nahdlatul Muslimin

Identitas MTs Nahdlatul Muslimin:

Nama Madrasah	: MTs. Nahdlatul Muslimin
Nomor Data Madrasah	: 21.2.33.19.04.016
Alamat Madrasah	: Jl. Purwodadi Km. 11 Undaan Kidul, Kudus Gang 13 KP. 59372 Telp. (0291) 4247858
Desa	: Undaan Kidul
Kecamatan	: Undaan
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Nahdlatul Muslimin<sup>3</sup>

### a. Visi MTs. Nahdlatul Muslimin

Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlak al-karimah, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal-Jama`ah.

### b. Misi MTs. Nahdlatul Muslimin

- 1) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
- 2) Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal-

<sup>2</sup> Arsip Document, *MTs Nahdlatul Muslimin undaan Kudus*, 10 Mei 202

<sup>3</sup> Papan Informasi, *MTs Nahdlatul Muslimin undaan kudus*, 10 Mei 2020

Jamaah dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
  - 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
  - 5) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi dibidang olahraga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.
- c. Tujuan MTs. Nahdlatul Muslimin
- 1) Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
  - 2) Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan ber-akhlak al-karimah.
  - 3) Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.
- d. Motto MTs. Nahdlatul Muslimin  
***"Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti"***

### 3. Struktur Organisasi MTs. Nahdlatul Muslimin<sup>4</sup>

Adapun Struktur Organisasi MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdiri dari:

- a. Mudirul 'Am : Dr. H. Abdullah Zahid, M.Ag.
- b. Kepala Madrasah : H. Taufikut Bari, S.Ag.
- c. Wakil Kepala:
  - Bidang Akademik : Chambali.
  - Bidang Kesiswaan : Muhlisin, S.Ag.
  - Bidang Sarana Prasarana : H. Ahmad Shodiq
  - Humas : Muhammad Najih, S.Pd.I.
- d. Bimbingan dan Konseling : Nur Mufid, S.Pd.I.  
Ahmad

---

<sup>4</sup> Arsip Document, MTs Nahdlatul Muslimin undaan kudus, 10 Mei 2020

**4. Keadaan Tanah dan Gedung<sup>5</sup>**

Luas Tanah	: 6884 M <sup>2</sup>
Status Tanah	: Wakaf (Sertifikat Terlampir)
Keadaan Bangunan	: Bangunan gedung permanen berlantai dua

## Fasilitas Madrasah :

1) Gedung	: 4 unit
2) Ruang Kelas	: 22 buah
3) Ruang Kepala	: 1 buah
4) Ruang Guru	: 1 buah
5) Ruang UKS	: 1 buah
6) Ruang BK	: 1 buah
7) Ruang Laboratorium IPA	: 1 buah
8) Ruang Perpustakaan	: 1 buah
9) Ruang Tata usaha	: 1 buah
10) Ruang Musala	: 1 buah
11) Ruang Toilet	: 36 buah
12) Ruang Alat Drum Band	: 1 buah
13) Ruang Tamu	: 1 buah
14) Ruang Komputer	: 2 buah
15) Telepon	: 1 buah
16) Stensil	: - buah
17) Mesin Ketik	: 1 buah
18) Komputer	: 20 buah
19) Setting	: 1 buah
20) Aiphone	: 2 buah
21) Lapangan Olah Raga	: 2 buah
22) Mebeler	: cukup
23) Alat Peraga IPA/IPS	: kurang
24) Alat Kesenian	: cukup
25) Alat Keterampilan	: kurang
26) <i>Sound System</i>	: cukup
27) Mesin Scan	: 1 buah

---

<sup>5</sup> Arsip Document, MTs Nahdlatul Muslimin undaan kudus, 10 Mei 2020

## **B. Temuan Penelitian Penerapan Model Konseling Islam Dengan Teknik *Behavior* Untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos Pada Siswa Kelas VIII G Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran**

### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Tingkah Laku Membolos Pada Siswa-Siswi MTs Nahdlatul Muslimn Undaan Kudus**

Berdasarkan hasil pengumpulan datadilapangan, yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat beberapa faktor membolos yang dapat mempengaruhi siswa.<sup>6</sup>

Anggita Ahya, kurangnya pemahaman terhadap pelajaran dapat menimbulkan kebosanan terhadap mata pelajaran, sehingga timbul untuk melakukan tindakan membolos. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, siswa tersebut mengatakan bahwa sepulang dari sekolah waktunya selalu dihabiskan untuk bermain-main dengan teman-temannya. Dan biasanya juga bermain sampai menjelang sore. Tugas dari sekolahpun juga jarang dikerjakan. Malam harinya siswa tersebut lebih sering menonton televisi. Serta siswa resebut juga berpendapat bahwa ia belajar atau tidak belajar tidak ada bedanya. Disamping itu kedua orang tuanya yang acuh atau dalam artian tidak pernah menayakan perkembangan dan kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>7</sup> Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya bisa juga menimbulkan anak untuk mencuri kesempatan dengan cara membolos di sekolah karena orang tua yang masa bodoh dengan pendidikan anaknya, orang tua hanya tau anaknya pergi berangkat kesekolah dan biaya pendidikan sudah dibayarkan, namun mereka tidak pernah memperhatikan perkembangan pendidikan anak mereka.

---

<sup>6</sup> Hasil pengamatan semetara peneliti saat observasi di MTs Nahdlatul Ulama undaan Kudus.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Anggit Ahya, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB

Daud Burhanudin, terpengaruh oleh ajakan teman untuk membolos, karena kalau tidak mengikuti ajakan teman tersebut berakibat akan dikucilkan oleh teman yang lain.<sup>8</sup> Bermula dari ajakan itulah kemudian menjadi kebiasaan dan disamping itu pula siswa tersebut tidak terlalu suka dengan guru yang mengajar dikelas karena sering marah-marah, sehingga minat belajar jadi berkurang. Kurangnya perhatian seorang guru terhadap siswa-siswinya dapat juga menjadi salah satu faktor siswa melakukan tindakan membolos karena di dalam kelas mereka merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan, seorang guru jarang sekali memperhatikan kejiwaan anak didiknya sehingga mengakibatkan anak tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Nah Dlatul Muslimin.

Muhammaf Ferdi Setiawan, adanya masalah keluarga sehingga di lampiaskan di sekolahan, karena dengan demikian dia merasa senang, dan di sekolah hanya dijadikan tempat bermain saja.<sup>9</sup> Dari pemaparan siswa bahwa dia merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan juga sering ditinggal bekerja oleh kedua orang tua mereka, sehingga siswa tersebut mempunyai banyak kesempatan untuk membolos dari sekolahan, dan ketika membolos dia cenderung melampiaskan kedalam permainan Playstation (PS), karena dengan demikian dia merasa senang dan merasa tenang.

Nurul Kholifatul Ula, adanya rasa bosan terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh salah satu guru, sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman didalam ruang kelas, dan kemudian dilampiaskan dengan cara

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Daud Burhanudin ,Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammaf Ferdi Setiawan, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 14.15 WIB

membolos dari mata pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Model pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh para pengajar menjadi salah satu momok besar bagi para siswa karena dengan model pembelajaran yang seperti itu dapat menimbulkan rasa bosan oleh siswa apalagi terhadap pengajar yang kurang disukainya, tentunya metode pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh seorang guru mata pelajaran agar anak didiknya tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diampunya, dan juga seorang guru harus memberikan arahan-arahan yang positif, karena biasanya seorang guru juga akan tidak nyaman jika memiliki siswa yang memiliki sikap buruk dan biasanya murid tersebut dibiarkan begitu saja.

Suniya A'isatun Natasya, Merasa tidak nyaman dengan teman sekelas sehingga siswi tersebut mempunyai rasa ingin membolos hal tersebut didasri karena ada faktor pernah suka dengan salah satu siswa yang sama-sama disukainya.<sup>11</sup> Kecemburuan sosial juga menjadi salah satu faktor siswa merasa tidak nyaman didalam kelas tersebut, apalagi di zaman sekarang para siswi cenderung lebih cepat tumbuh masa buritasnya sehingga sudah mempunyai rasa suka terhadap lawan jenisnya, dan dimasa itulah terjadi perselisihan terhadap teman-teman sekelasnya karena urusan persaan, disisi lain hal itu dapat menjadikan faktor ketidnyamanan terhadap teman sekelasnya karena saling berebutan dengan satu lelaki, sehingga menimbulkan rasa tidaknyaman di lingkungan kelas, dan kemudian timbul rasa ingin membolos.

Widiyas Khusnul Ma'isah, Sudah mersa bosan untuk mengikuti pelajaran, dan ingin sesegera mungkin untuk bekerja saja hal tersebut karena faktor ekonomi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nurul Kholifatul Ula, Selaku Siswi kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 14.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Suniya A'isatun Natasya, Selaku Siswi kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 21 Mei 2020 pada pukul 13.15 WIB

keluarga yang kurang mendukung.<sup>12</sup> Dari pemaparan dari siswi faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan mengapa tindakan membolos itu dilakukan, karena dia merasa iri dengan teman-temannya yang serba kecukupan, apalagi dimasa MID/Semester dia sering telat membayar bagian dari administrasi sehingga ia merasa malu, hal tersebut karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung, dari situ timbulah rasa bosan muncul untuk bersekolah dan cenderung ingin cepat bekerja saja, kemudia rasa ingin membolos itu muncul dari diri siswi, apalag didukung dengan teman-temanya juga yang sering membolos.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bpak Nur Mufd, selaku BK di MTs Nahdlatul Muslimin, beliau memaparkan bahwa banyak faktor yang mendorong anak didik untuk malakukan tindakan membolos.<sup>13</sup> Hal tersebut karena dari latar belakang para murid MTs Nahdlatul Muslimin yang sangat beragram, seperti; faktor keluarga, faktor dari individu sendiri, dan tidak di pungkiri faktor dari dalam lembaga sendiri. Sampai saat ini sudah sudah tercatat ada 38 kasus pembolosan yang dilakuan oleh para siswa maupun siswi.<sup>14</sup>

Menurut beliau juga para wali murid sudah dipanggil untuk menyelesaikan permasalahan yang di sedang dihadapi para anak-anaknya, dan diminta juga untuk ikut berperan dalam mengawasi anak-anak mereka selama dirumah, baik itu dari pergaulan dan perbuatanya. Dari pihak lembaga juga sudah berupaya untuk melakukan tindakan dengan cara pendekatan secara *behavior* dalam mengurangi tindakan membolos yang dilakukan oleh siswa-siswinya, salah satunya dengan mengajak siswa untuk melakukan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, dengan cara tersebut

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Widiyas Khusnul Ma'isah, Selaku Siswi kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 21 Mei 2020 pada pukul 14.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Nur mufid, Selaku BK MTs nahdlaul Muslimn Undaan Kudus, pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 13.05 WB

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Nur mufid, Selaku BK MTs nahdlaul Muslimn Undaan Kudus, pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 13.05 WB

diharapkan para siswa dapat tersentuh dari segi rohoninya.

Disamping itu di bagian bimbingan dan konseling yang ada di MTs Nahdlatul Muslimin memiliki beberapa program yang dapat menjadikan siswa-siswi dapat prihatin dengan keadaannya, seperti; Home Visit, home visit tersebut bertujuan agar para murid dapat tersentuh dari segi rohaninya, karena dengan adanya home visit para murid akan merasa dipedulikan dari pihak lembaga khususnya.

Segala upaya memang sudah dilakukan, namun tentu ada banyak hambatan dalam pelaksanaan pendekatan terhadap para siswa-siwinya seperti; kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling, komunikasi dengan siswa yang kurang terbuka dalam memberikan informasi, siswa masih merasa takut jika menghadap guru BK, ketidak hadiran orang tua ketika di panggil melalui surat karena ketidak prihatinan terhadap anaknya.

Disisi lain dari pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru BK dipermudah dengan adanya *gadget* sehingga dalam proses memberikan informasi kepada orang tua menjadi lebih mudah. Para wali murid wajib memberikan nomer mereka kepadapihak lembaga sebagai upaya untuk mempermudah penerimaan informasi di era digital ini, apalagi pada musim pandemi corona saat ini, semu aktifitas dan maupun model pembelajaran dilakukan secara daring.

## 2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam *Behavior* Dalam Mengatasi Siswa Yang Membolos

Bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi para Murid MTs Nahdlatul Muslimiin Undaan kudus, dilandaskan dengan aspek keagamaan dengan tujuan agar siswa-siswinya mampu terketuk hati dan kejiwaannya.<sup>15</sup>

Anggita Ahya, dalam melalukan tindakan para siswa tidak serta merta diberikan hukuman yang berat-

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs Nahdlatul Muslimin undaan Kudus 2020

berat, tetapi cenderung ke wilayah ke agamaan seperti, melakukan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an 1 Juz.<sup>16</sup> Hal demikian dilakukan oleh guru BK agar siswa-dan siswinya tidak merasa di bebani dengan hukuman yang berat seperti membersihkan WC, maupun membersihkan halaman, dan juga lari-lari mengelilingi lapangan. Dengan adanya tindakan keagamaan diharapkan para siswa yang sering membolos bisa terbuka hatinya dengan membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an diharapkan bisa mengobati hati dan fikiran para siswa-siswi yang kerap melakukan tindakan membolos dan disamping itu murid yang biasanya tidak pernah membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an.

Daud Burhanudin juga sependapat dengan Anggita Ahya ketika ia ketahuan membolos oleh guru pengajar dan kemudian dilapokan oleh guru BK, biasanya dia hanya diberikan tugas untuk melakukan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an dan kadang membaca Al-Barzanji, dan juga diberi tambahan untuk menulis surat Al-Ikhlâs.<sup>17</sup> Tindakan tersebut tidak hanya akan memberikan effect jera terhadap anak tersebut tetapi mereka juga akan di sentuh secara kejiwaannya, sehingga anak tersebut nantinya akan merasa prihatin dengan dirinya dan tersadar bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan resiko yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang tua maupun lembaga yang sedang ditempati.

Muhammaf Ferdi Setiawan, dalam memberikan bimbingan biasanya siswa-siswinya di panggil satu-persatu.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan secara individual agar proses konseling bisa terfokuskan dalam menyelesaikan masalah yang ada, anak didik akan diarahkan dan diberi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Anggit Ahya, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Daud Burhanudin, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 13.30 WIB

<sup>18</sup> Muhammaf Ferdi Setiawan, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 19 Mei 2020 pada pukul 13.45 WIB

nasihat-nasihat untuk menentukan apakah hal yang dilakukan itu sudah benar atau tidak, dari situ anak didik akan bisa menilai dirinya sendiri untuk mengatasi pikiran, dan tingkah lakunya. Selain itu siswa yang kerap melakukan tindakan membolos diminta untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, sebagai konsekwensinya karena sudah melakukan tindakan membolos, seperti yang dikemukakan beberapa murid yang lain.

Nurul Kholifatul Ula, biasanya ketika siswa-siswa melakukan kesalahan-kesalahan guru bk memberi bimbingan kepada mereka dengan cara bimbingan klasikal.<sup>19</sup> Bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK di MTs Nahdlatul Musliman salah satunya adalah dengan cara semua siswa yang memiliki perilaku menyimpang kemudian dikumpulkan, dan kemudian di berikan arahan-arahan dan juga diberikan bimbingan konseling secara islami, dengan cara memberikan ceramah-ceramah menceritakan tauladan-tauladan yang bisa menyentuh hati para siswa-siswinya tersebut, dari situ besar harapan agar para anak didik di MTs Nahdlatul Muslimin yang memiliki perilaku menyimpang dapat tersadar dan mau bisa berfikir bahwa apa yang sering melakukan itu dapat merugikan orang banyak, baik dari lembaga, orang tua, maupun diri sendiri.

Suniya A`isatun Natasya, dalam melaksanakan tindakan kepada para murid di MTs Nahdlatul Muslimin guru BK sangatlah ramah terhadap para siswa-siswinya.<sup>20</sup> Karena setiap murid yang sedang terkena kasus pihak BK tidak pernah menghukum dengan hukuman yang berat seperti halnya lari-lari memutar lapangan, maupun menghormati bendera merah putih selama hukuman, melainkan diberi tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek dan kadang juga di suruh istigfar.

---

<sup>19</sup> Nurul Kholifatul Ula, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 14.30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Suniya A`isatun Natasya, Selaku Siswa kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 14.00 WIB

Widiyas Khusnul Ma'isah, pada dasarnya seorang konselor tidak boleh memberikan hukuman kepada murid-muridnya tetapi memberikan bimbingan dan konseling, hal tersebut dirasakan belum berjalan efektif di lingkungan MTs Nahdlatul Muslimin. Menurut Widiyas Khusnul Ma'isah guru BK selama ini tidak pernah memberikan hukuman-hukuman yang berat, namun hanya di berikan peringatan-peringatan saja, maka dari itu mungkin murid-murid tidak memiliki rasa jera sehingga dapat mengulangi perbuatan tersebut.<sup>21</sup> Dilihat dari pernyataan-pernyataan yang ada sebagian murid ada yang memanfaatkan kondisi tersebut karena kurang tegasnya seorang guru BK namun disisi lain guru BK tersebut ingin mengajarkan dan memberi pemahaman bahwa seorang BK tidaklah menakutkan tetapi adalah seorang pembimbing yang ingin mengajarkan kebaikan terhadap para muridnya dan mengajarkan bahwasanya setiap tindakan yang kurang baik tentu memerlukan pertanggung jawaban, baik di dunia maupun akhirat.

Proses pelaksanaan konseling terhadap siswa yang membolos menurut Bpk Nur Mufid, adalah dengan menggunakan pendekatan secara *behavioral therapy* keagamaan, individual, kelompok-kelompok kecil dan secara rohani.<sup>22</sup> Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat tersentuh dan menjadi sadar bahwa tindakan yang dilakukan mereka dapat merugikan diri sendiri di masan depan. Selama ini guru BK di MTs Nahdlatul Muslimin hanya memberikan peringatan-peringatan kecil saja dengan tujuan agar para murid tidak merasa di bebani dengan hukuman yang berat, karena jika melakukan hukuman terhadap murid, tentu akan salah karena tujuan seorang guru bk adalah memberi bimbingan terhadap anak didiknya agar

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Widiyas Khusnul Ma'isah, Selaku Siswi kelas VIII G MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 21 Mei 2020 pada pukul 14.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Nur mufid, Selaku BK MTs nahdlaul Muslimn Undaan Kudus, pada tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 13.05 WB

menjadi insan yang lebih baik, karena belau sadar bahwa yang di hadapi adalah remaja yang masih butuh pendampingan untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Namun dari sisi lain guru BK di MTs Nahdlatul Muslimin memiliki sikap tegas terhadap siswa-siswinya jika siswa-siswinya melakukan penyimpangan yang sudah diluar batas dan tidak mengindahkan peraturan-peraturan yang ada, yaitu dengan pemanggilan wali murid, diharapkan dengan adanya pemanggilan tersebut baik dari pihak orang tua maupun lembaga mampu menemukan solusi-solusi yang terbaik untuk mengatasi siswa-siswinya yang suka membolos, karena dengan adanya pemanggilan diharapkan orangtua yang bersangkutan dapat prihatin dengan keadaan anaknya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Tingkah Laku Membolos Pada Siswa-Siswi MTs Nahdlatul Muslimn Undaan Kudus.

Bedasarkan penelitian yang diperoleh saat di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, siswa yang melakukan tindakan membolos sangatlah beragam faktor maupun latarbelakang yang dapat mempengaruhinya, baik dari faktor internal keluarga, diri individu, lembaga dan juga karena faktor sosial. Menurut studi layanan bimbingan dan konseling faktor yang mempengaruhi dari keluarga yaitu;

Sikap orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk pergi ke sekolah (membiarkan anaknya dirumah dan tidak pergi ke sekolah), ini hampir terjadi pada setiap informan. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai arti pentingnya pendidikan. Hal ini juga terjadi pada hampir setiap orang tua informan.<sup>23</sup> Kemudian diri individu; Kurangnya motivasi untuk

---

<sup>23</sup> Fatmawati, Nuri. "Studi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Membolos Siswa di Mts. Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, vol. 8, no. 1, 2018.

sekolah, sering bermalas-malasan ketika dirumah, dan cenderung lebih suka untuk bermain-main.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap orang tua tentu juga sangat berpengaruh terhadap perilaku maupun perkembangan pendidikan seorang anak, di masa-masa ini banyak orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja, mereka berfikir dengan dia bekerja bisa membuat anaknya merasa senang jika di beri uang yang lebih, namun pada haikat kebahagiaan seorang anak bukanlah materi saja melainkan perhatian dan kasih sayang, dari situ akan mencul beberapa indikator yang disebabkan dari orang tua yang dapat menimbulkan tindakan membolos:

- a. Ketrampilan mengasuh anak yang kurang baik
- b. Ketidakmampuan orang tua akan mengawasi anak-anak
- c. Kekerasan lingkungan
- d. Penyalahgunaan dan penelantaran anak
- e. Tekanan untuk tinggal dirumah atau bekerja untuk membantu keluarga
- f. Tidak mementingkan pendidikan

Sedangkan dari faktor dari lembaga; bangunan sekolah yang terbuka sehingga siswa yang bebas keluar masuk sekolah dengan leluasa lewat belakang sekolah, sekolah yang mengijinkan siswanya pulang dijam istirahat.<sup>24</sup> Dari faktor sosial; terjadinya pembentukan kelompok-kelompok kecil yang berada di lingkungan sekolah, kecemburuan sosial terhadap teman yang lain, sehingga mengakibatkan siswa-siswi merasa jenuh dan bosan di lingkungan sekolah.

Disisi lain juga seorang pengajar juga jarang memperhatikan kondisi kejiwaan para siswa-siswinya, seorang guru hanya memperhatikan capean kompetisi yang akan diajarkan tetapi mereka lupa untuk membentuk karakter anak-anak didiknya, sehingga dapat juga membuat keiwaan siswa-siswinya merasa tidak nyaman ketika sedang meghadapi mata pelajaran dan timbul rasa

---

<sup>24</sup> Fatmawati, Nuri. Studi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Membolos Siswa di Mts. Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

untuk melakukan tindakan membolos, adapun indicator yang dapat menjadikan siswa membolos karena faktor dari lembaga antara lain:

- a. Kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi
- b. Kesulitan belajar yang tidak diketahui
- c. Masalah kesehatan mental yang belum terselesaikan dan terjadi bullying di sekolah

Secara umum tindakan membolos adalah termasuk kategori tindakan menyimpang yang dilakukan oleh para siswa-siswi, tindakan penyimpangan kerap juga terjadi di lingkungan MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut tentunya akan dapat merugikan individu di masa depan, siswa dapat terisolir dari teman yang lain, timbul rasa bersalah, dan dapat mengganggu perkembangan kejiwaan dan bahkan dapat merugikan lembaga MTs Nahdlatul Muslimin. Jenis Prilaku yang menyimpang menurut Sunarwiyati S, membolos adalah prilaku penyimpangan yang biasa yang sering dilakukan oleh para siswa.<sup>25</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan tersebut antara lain; Pertama, Faktor pertahanan dalam diri anak yang lemah. Kedua, Faktor dalam rumah tangga seperti kekurangan ekonomi, dan kurang perhatian orang tua, Ketiga, factor Sekolah seperti kurangnya tenaga guru, fasilitas sekolah yang kurang, dan lemahnya penanaman nilai moral dan mental siswa.

## 2. Penerapan Konseling Islam *Behavior* dalam Mengatasi Siswa Yang Membolos

Peranan sekolah sebagai fungsi konservatif yang bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk jati diri sebagai manusia seutuhnya. Sekolah yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu

---

<sup>25</sup> Negari, Dayu P., et al. "Penerapan Konseling Transaksional dengan Teknik Transaksional Komplementer untuk Meminimalisasi Kecenderungan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 1, no. 1, 2013.

mengembangkan potensinya serta mampu mencapai tugas perkembangannya, untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, agar nantinya semua bisa berjalan maksimal. Salah satu pihak yang berperan penting adalah guru bimbingan dan konseling.<sup>26</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti.<sup>27</sup> Maka dari teori tersebut seorang konselor atau BK sangat dibutuhkan untuk menjadi penengah dalam pemecahan persoalan-persoalan yang sedang terjadi, dengan menggunakan teknik maupun pendekatan yang sudah dipelajarinya selama menempuh pendidikan sarjana (S1), karena peran seorang konselor sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah-masalah yang dialami oleh siswa-siswinya seperti yang telah di upayakan guru BK di MTs Nahdlatul Muslimin untuk menanggulangi siswa-siswinya yang sering membolos, dari tindakan yang menyimpang tersebut, tentu ada masalah atau persoalan yang sedang di alami para murid-muridnya sehingga mereka nekad melakukan hal tersebut.

Kondisi kejiwaan remaja yang berada dalam proses pembentukan kepribadian, maka pembinaannya merupakan suatu keharusan, dalam rangka pembinaan remaja untuk menentukan muatan nilai-nilai yang harus diinternalisasikan, di Indonesia, dalam kaitannya dengan pembangunan nasional pembinaan remaja di arahkan pada pencapaian tujuan yaitu :<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Fatmawati, Nuri. "Studi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Membolos Siswa di Mts. Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, vol. 8, no. 1, 2018.,2

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling, Studi dan Karier*, (Yogyakarta: ANDI OFFSITE, 2010), 10.

<sup>28</sup> Al-Bugis, Zubaidah. "Agama sebagai suatu Terapi Bagi Remaja (suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan)." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 3, no. 1, 2009, doi:10.30984/jii.v3i1.552, .3

- a. Remaja mampu mengembangkan kepribadiannya yang konstruktif di dalam segala aspeknya, baik intelektualitas, kerohanian, kecakapan, ketrampilan, maupun aspek jasmani atau fisik, termasuk kesehatan dan bentuk luar yang segar, kuat dan serasi.
- b. Agar remaja Indonesia mampu mengembangkan fungsi sosialnya sebagai bagian dari bangsa keseluruhan untuk membangun Negara, berpartisipasi aktif dalam memelopori gerak laju pembangunan bangsa, baik dalam membina kesejahteraan lahir dan batin, maupun dalam mengajar berbagai ketinggalan sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia keseluruhan secara terhormat.

Upaya penanganan disetiap sekolah tentu berbeda beda, di tingkat sekolah menengah pertama guru bk melakukan pemanggilan orang tua dan melakukan home visit, hal tersebut dilakukan karena permasalahan yang di alami para siswa tersebut berbeda. Penanganan siswa yang memiliki masalah melalui pendekatan disiplin yang menunjuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku disekolah beserta sanksinya.<sup>29</sup> Keberadaan bimbingan dan konseling dalam setting pendidikan tidak lepas dari tujuan awal bimbingan dan konseling itu sendiri sebagai tuntunan masyarakat. Terdapat lima alasan bimbingan dan konseling itu di butuhkan yakni sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Perkembangan IPTEKS yang cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, industri dan lain sebagainya yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas dirasa belum cukup

---

<sup>29</sup>Fitriani, Fianti. "Study Penanganan Guru Bk terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, vol. 7, no. 1, 2017.

<sup>30</sup> Rachman, Ali. "Karakteristik Bimbingan dan Konseling pada Setting Pendidikan dalam Tinjauan Al Qur'an Surah Al Mu'minuun Ayat 57-61." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 3, no. 1, 20 Jun. 2017, pp. 17-20, doi:10.31602/jbkr.v3i1.1042, 18

membantu karena memiliki keterbatasan. Tuntutan ini menyebabkan pendidik (guru) tidak dapat mengoptimalkan perannya secara utuh sebagai pembimbing. Untuk itu, perlu adanya layanan bimbingan dan konseling secara tersendiri dan mandiri.

- b. Kebutuhan akan prosedur pelayanan bimbingan dan proses konseling dalam pendidikan berkaitan erat sebagai bentuk upaya untuk mencapai perwujudan manusia secara utuh (kaffah).
- c. Eksistensi peran pendidik disekolah mendidik sekaligus membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pada perkembangannya seiring dengan makin kuatnya keberadaan guru sebagai pendidik maka amat tidak memungkinkan bila menempatkan dua fungsi guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penempatan fungsi pembimbing sudah seharusnya ditempatkan mereka yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
- d. Proses pendidikan juga akan melibatkan perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan peserta didik yang akan menimbulkan problem psikologis yang hanya bisa diatasi dengan pendekatan psikologis dan konseling.
- e. Permasalahan belajar sangatlah kompleks karena melibatkan faktor internal, eksternal, psikologis dan sosiologis bahkan secara lingkungan fisik dan nonfisik yang tentunya memerlukan penanganan yang intensif dan terencana dengan baik.

Tindakan yang dilakukan oleh guru BK di MTs Nahdlatul Muslimin dalam rangka mengatasi siswa-siswinya yang melakukan tindakan membolos adalah dengan menggunakan pendekatan *behavioral therapy* keagamaan, pendekatan bimbingan berupa sentuhan secara rohani untuk siswa-siswinya seperti; sholat duha, membaca surat-surat pendek, dan beristigfar dan kegiatan yang mengarah pada keagamaan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi tindakan yang

menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswinya, serta diharapkan dapat merubah dari segi perilaku yang melawan norma-norma agama. Dari hasil studi dapat diketahui bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh-mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat manapun.<sup>31</sup>

Adanya bimbingan keagamaan atau bimbingan konseling islam tentu sedikit demi sedikit akan membuka hati maupun fikiran siswa, dan diharapkan mampu mengurangi hal-hal negatif yang biasa dilakukan mereka, karena dengan adanya bimbingan therapy keagamaan diharapkan mampu membantu mereka menjadi insan yang dapat di andalkan baik dari orang tua, agama, lembaga dan negaranya di masa depan kelak. Kebutuhan terhadap agama sebagai suatu kebutuhan mutlak, pasti diperlukan dan merupakan kebutuhan psikhis atau kejiwaan yang secara natural terdapat dalam watak natur manusia yang membutuhkan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, rasa bebas, kekuatan, mengontrol dan rasa berhasil.<sup>32</sup>

Karna dengan cara tersebut diharapkan siswa-siswinya mapu tersentuh dan dapat tersadar bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah, maka dari itu guru BK MTs Nahdlatul Muslimin berupaya dalam setiap memberikan bimbingan kepada siswa-siswinya dengan pendekatan *reational emotive behavior therapy*, dengan menggunakan metode keagamaan sebagai pijakan dalam memberikan sagsi terhadap siswa yang mealakukan tindakan membolos, dengan adanya tindakan keagamaan tersebut di harapkan dapat membantu siswa-siswi MTs Nahdlatul Muslimin dapat menyadari bahwa dalam kehidupan mereka nantinya dapat menjalani hidup yang

---

<sup>31</sup> Khairunnas, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 22.

<sup>32</sup> Al-Bugis, Zubaidah. "Agama sebagai suatu Terapi Bagi Remaja (suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan)." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 3, no. 1, 2009, doi:10.30984/jii.v3i1.552, .3

produktif dan selalu sejalan dengan tuntunan agama islam.

*Behavior* merupakan salah satu teknik guna merubah tingkah laku yang lebih adaptif. Pendekatan ini dirasa lebih efektif untuk menangani kasus-kasus dalam dunia pendidikan, khususnya maladaptive. Berfokus pada modifikasi tingkah laku menjadi ciri yang sangat menonjol dalam teknik *behavior*. Teknik ini berkembang mulai tahun 1950-an hingga sekarang, teknik *behavior* masih relevan untuk diterapkan.<sup>33</sup> Program dan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh MTs Nahdlatul Muslimin dilihat dari segi waktu sepanjang tahun ajaran dalam satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- b. Program Semesteran yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

---

<sup>33</sup> Slamet Wahyudi, Muchamad Agus. "Konsep Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Pada Siswa Korban Perceraian." *Konseli*, vol. 4, no. 1, 2017, pp. 1-12, 4

Adapaun layanan yang diterapkan oleh MTs Nahdlatul Muslimin dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan klasikal
- b. Bimbingan kelompok
- c. Bimbingan individu
- d. Konseling kelompok
- e. Konseling Individu
- f. Bimbingan sosial
- g. Bimbingan pribadi
- h. Bimbingan belajar
- i. Bimbingan karir
- j. Bimbingan keluarga
- k. Bimbingan keagamaan

Sasaran tersebut jika dilihat dalam konteks ajaran Islam, maka konsep itu terdapat dalam paradigma taqwa yang menjadi sasaran dan tujuan pendidikan agama Islam. Dengan adanya teknik pengarahan yang ditujukan kedalam kegiatan keagamaan di harapkan para murid di MTs Nahdlatul Muslimin bias menjadi insan yang bertaqwa, dengan berpijak pada Al-Qur'an dan Assunah, dengan demikian proses konseling yang di terapkan oleh MTs Nahdlatul Muslimin tentu sudah mamasuki kreteria kedalam Bimbingan dan konseling Islam. Karena didalam melakukan tindakan dalam penyelesaian permasalahan selalu didasari dengan produk-produk keagamaan sehingga diharapkan para siswa-siswinya dapat terketuk rohaninya dan dapat tersadar dikemudian hari, adapun keberhasilan dari model pendekatan secara *behavioral therapy* keagamaan dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tindakan membolos para siswa-siswi menjadi berkurang
- b. Para siswa-siswi dapat bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan
- c. Siswa-siswi yang tidak pernah membaca Al-Qur'an sekarang bisa membaca Al-Qur'an
- d. Siswa menjadi hafal sebagian surat-surat pendek
- e. Siswa-siswi menjadi paham melakukan sholat Dhuha

Peran bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan di lingkungan sekolah ialah pemerlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup> Peranan dan posisi bimbingan dan konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan.



---

<sup>34</sup>Lase, Berkat P. "*Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan.*" *Warta Dharmawangsa*, No. 58, 2018, 5